

PENGGUNAAN CERITA RAKYAT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Nisdayanti

Universitas Sulawesi Tenggara
nisdatapuahi@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the role of folklore as a learning medium in improving elementary school students' reading comprehension. Folklore, as a cultural heritage rich in moral values, can be used to stimulate reading interest, enrich vocabulary, and improve students' analytical skills. This literature study examines various relevant previous studies. The results of the study indicate that the use of folklore is effective in creating interactive and meaningful learning. This article recommends the integration of folklore into the Indonesian language learning curriculum in elementary schools.*

Keywords: *Folklore, Reading Comprehension, Elementary School, Learning Media, Literacy*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran cerita rakyat sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Cerita rakyat, sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai moral, dapat digunakan untuk merangsang minat membaca, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan analisis siswa. Studi literatur ini mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Artikel ini merekomendasikan integrasi cerita rakyat dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, Pemahaman Membaca, Sekolah Dasar, Media Pembelajaran, Literasi

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi pondasi dalam proses pembelajaran. Di tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca yang baik tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik siswa, tetapi juga membentuk keterampilan kognitif yang lebih luas. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara efektif. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memanfaatkan media yang menarik dan relevan, seperti cerita rakyat. Cerita rakyat yang kaya akan nilai-nilai budaya lokal memiliki potensi besar dalam menumbuhkan minat baca serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca (Fachruddin, 2023).

Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang mengandung kearifan lokal, nilai moral, serta pengalaman hidup masyarakat yang disampaikan secara turun-temurun. Cerita rakyat yang terdiri dari legenda, dongeng, dan mitos, dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Sebagai media pembelajaran, cerita rakyat tidak hanya menyediakan teks yang menarik dan mudah diingat, tetapi juga

mampu menggugah imajinasi dan kemampuan analitis siswa terhadap berbagai karakter dan konflik dalam cerita tersebut (Rahmadani & Susanti, 2023). Hal ini menjadikan cerita rakyat sebagai pilihan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di sekolah dasar.

Salah satu alasan mengapa cerita rakyat efektif digunakan dalam pembelajaran membaca adalah karena cerita ini memiliki struktur yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam cerita rakyat, ada unsur-unsur yang dikenal oleh siswa, seperti tokoh utama, konflik, dan penyelesaian masalah, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengidentifikasi ide utama dan pesan moral yang terkandung dalam cerita (Sari & Santosa, 2022). Menurut Wulandari (2022), cerita rakyat juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, karena mereka diajak untuk menganalisis dan menginterpretasi cerita yang mereka baca.

Penelitian internasional juga menunjukkan bahwa cerita rakyat efektif dalam meningkatkan literasi anak. Di negara-negara seperti Amerika Serikat dan Inggris, cerita rakyat sering dimasukkan dalam kurikulum untuk membantu siswa

mengembangkan keterampilan membaca serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap budaya dan nilai-nilai sosial (Gray & Anderson, 2021). Penggunaan cerita rakyat sebagai bagian dari pembelajaran literasi memungkinkan siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa, tetapi juga memperkaya pengetahuan budaya mereka.

Namun, meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan cerita rakyat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah adaptasi bahasa dalam cerita rakyat yang mungkin tidak sesuai dengan perkembangan kognitif atau kemampuan bahasa siswa sekolah dasar. Beberapa cerita rakyat menggunakan bahasa yang lebih formal atau arkais, yang dapat menyulitkan siswa dalam memahami cerita (Sulistyo, 2022). Oleh karena itu, adaptasi cerita rakyat dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa menjadi penting agar cerita rakyat dapat diterima dengan baik di kelas.

Dalam konteks Indonesia, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan cerita rakyat dalam meningkatkan pemahaman

membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini akan mengkaji berbagai manfaat yang ditawarkan oleh cerita rakyat serta hambatan-hambatan yang muncul dalam penerapannya di kelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran yang efektif. Studi ini akan menganalisis temuan-temuan dari penelitian-penelitian terbaru baik di Indonesia maupun luar negeri untuk mengidentifikasi cara-cara terbaik dalam memanfaatkan cerita rakyat untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Studi literatur ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan mengevaluasi berbagai sumber yang relevan, baik berupa artikel jurnal, buku, laporan

penelitian, dan dokumen terkait lainnya. Sumber-sumber yang dipilih memiliki kredibilitas yang tinggi dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ResearchGate untuk mencari publikasi yang relevan mengenai pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran membaca. Artikel-artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola umum, temuan penting, serta kesimpulan yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini juga memfokuskan pada studi yang menghubungkan penggunaan cerita rakyat dengan keterampilan literasi serta hambatan dan manfaat yang timbul dalam implementasinya di kelas.

Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, di mana penulis menilai temuan-temuan dari berbagai sumber dan menyusun informasi yang relevan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas cerita rakyat dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai

bagaimana cerita rakyat dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengintegrasikannya ke dalam kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki beberapa keunggulan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar:

1. Peran Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Membaca

Cerita rakyat memiliki kekuatan untuk menarik perhatian siswa karena ceritanya yang kaya akan imajinasi dan sering kali berisi tema-tema yang dekat dengan kehidupan mereka. Dalam cerita rakyat, terdapat berbagai elemen cerita yang mudah dipahami oleh anak-anak, seperti karakter yang khas, konflik yang sederhana, dan resolusi yang jelas. Selain itu, cerita rakyat juga menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis mereka, karena mereka dapat dengan mudah mengidentifikasi pola-pola cerita dan pesan moral yang terkandung di dalamnya (Anwar & Hidayat, 2023). Keberagaman cerita rakyat yang ada di berbagai daerah juga memperkenalkan siswa pada berbagai perspektif budaya yang berbeda, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Cerita rakyat, yang sering kali diturunkan dari generasi ke generasi, juga mengandung nilai-nilai budaya lokal yang penting untuk dikenalkan pada siswa. Dalam konteks pendidikan, cerita rakyat berfungsi sebagai media untuk menghubungkan siswa dengan warisan budaya mereka, yang membantu mereka memahami lebih dalam tentang sejarah dan tradisi masyarakat di sekitar mereka. Melalui cerita rakyat, siswa tidak hanya belajar tentang nilai moral, tetapi juga mengenal keunikan dan kekayaan budaya lokal yang ada di Indonesia (Sari & Hartati, 2023). Hal ini menjadikan cerita rakyat sebagai media yang sangat efektif dalam membangun kecintaan siswa terhadap budaya mereka sendiri.

Selain itu, cerita rakyat membantu siswa untuk membangun pemahaman tentang struktur naratif yang umum ditemukan dalam berbagai jenis teks. Cerita rakyat biasanya memiliki struktur yang sederhana, dengan pengenalan tokoh, konflik, klimaks, dan penyelesaian yang jelas. Struktur yang jelas ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca yang lebih mendalam, termasuk dalam hal mengidentifikasi elemen-elemen cerita, mengenali ide utama, dan memahami pesan moral (Fitriani, 2023). Dengan mengidentifikasi pola-pola cerita tersebut,

siswa juga dapat melatih kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis dan analitis.

Penting untuk dicatat bahwa cerita rakyat tidak hanya menawarkan keuntungan dalam hal pembelajaran membaca, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Cerita rakyat sering kali melibatkan karakter-karakter dengan sifat-sifat tertentu, seperti keberanian, kejujuran, atau kebijaksanaan, yang memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dengan tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar mengenai teks, tetapi juga tentang nilai-nilai sosial dan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Putra, 2023). Cerita rakyat juga dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun empati, karena siswa dapat merasakan perasaan tokoh dalam cerita tersebut.

Namun, meskipun cerita rakyat memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan dalam penggunaannya dalam pembelajaran membaca. Salah satunya adalah bahasa yang digunakan dalam cerita rakyat, yang kadang-kadang menggunakan kosakata atau struktur kalimat yang sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, adaptasi cerita rakyat dengan

bahasa yang lebih sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa menjadi sangat penting. Penyesuaian ini akan memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menikmati cerita tanpa merasa terhambat oleh kesulitan bahasa (Yusuf & Pramudita, 2022).

2. Pengembangan Keterampilan Membaca

Penggunaan cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diberi teks cerita rakyat cenderung menunjukkan peningkatan dalam pemahaman membaca dibandingkan dengan teks lainnya. Hal ini disebabkan oleh struktur naratif cerita rakyat yang terorganisir dengan baik, yang memudahkan siswa dalam mengidentifikasi ide utama, detail pendukung, dan pesan moral. Cerita rakyat umumnya mengikuti pola cerita yang jelas, seperti pengenalan tokoh, konflik, klimaks, dan penyelesaian, yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengingat alur cerita dengan lebih mudah (Saputra, 2023). Struktur yang jelas ini memberikan siswa panduan untuk membaca yang dapat memperkuat keterampilan pemahaman mereka.

Selain itu, cerita rakyat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih mengenali berbagai elemen cerita, seperti karakter, latar, dan alur. Elemen-elemen ini sangat penting dalam pengembangan keterampilan membaca karena siswa dapat mengidentifikasi bagian-bagian cerita dan menghubungkannya untuk memahami keseluruhan teks. Sebagai contoh, dengan mengenal karakter-karakter utama dalam cerita rakyat, siswa dapat lebih mudah mengikuti perkembangan cerita dan memahami motivasi setiap tokoh. Proses ini secara langsung mengembangkan keterampilan pemahaman teks yang lebih kompleks (Aminah & Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, cerita rakyat merupakan alat yang sangat baik untuk membimbing siswa dalam membangun keterampilan membaca mereka.

Cerita rakyat juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis. Melalui cerita yang sarat dengan nilai moral dan budaya, siswa dapat berdiskusi tentang makna yang terkandung dalam cerita tersebut dan bagaimana pesan-pesan tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari. Diskusi tentang nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, dan kebijaksanaan yang ada dalam cerita rakyat memberikan kesempatan

bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mereka diajak untuk menganalisis dan mengevaluasi pesan moral yang disampaikan (Wardani, 2023). Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap teks, tetapi juga membantu mereka menghubungkan pembelajaran dengan nilai-nilai sosial yang penting.

Lebih jauh lagi, cerita rakyat juga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui pengembangan imajinasi. Cerita rakyat sering kali menyajikan elemen-elemen fantastis, seperti makhluk mitologi atau peristiwa ajaib, yang mengundang siswa untuk berimajinasi dan membayangkan cerita tersebut dalam pikiran mereka. Proses ini merangsang daya imajinasi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks karena mereka dapat menghubungkan elemen cerita dengan pengalaman pribadi atau pengetahuan mereka sebelumnya (Fitriani, 2023). Pengembangan imajinasi ini merupakan aspek penting dalam literasi, karena membantu siswa untuk berpikir lebih kreatif dan kritis saat membaca.

Namun, meskipun cerita rakyat memiliki banyak manfaat dalam pengembangan keterampilan membaca, ada

beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah penggunaan bahasa yang mungkin sulit dipahami oleh siswa, terutama jika cerita rakyat menggunakan bahasa atau kosakata yang arkais. Oleh karena itu, penting untuk melakukan adaptasi bahasa dalam cerita rakyat agar siswa dapat memahami dan menikmati teks dengan lebih mudah. Penyesuaian bahasa ini akan memastikan bahwa cerita rakyat dapat digunakan secara maksimal sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa (Yusuf & Pramudita, 2022).

3. Manfaat Penggunaan Cerita Rakyat

Cerita rakyat memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran membaca, salah satunya adalah kemampuannya untuk meningkatkan berbagai aspek keterampilan membaca siswa. Melalui cerita rakyat, siswa dapat mengembangkan pemahaman teks yang lebih mendalam, karena cerita tersebut biasanya menyajikan alur yang jelas dan struktur naratif yang terorganisir. Proses membaca cerita rakyat memungkinkan siswa untuk mengenali ide utama, detail pendukung, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Selain itu, cerita rakyat juga mendorong siswa untuk melakukan analisis dan interpretasi terhadap cerita, membantu mereka dalam

mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Wardhani, 2020).

Selain meningkatkan keterampilan membaca, cerita rakyat juga memiliki manfaat dalam pengembangan empati siswa. Karakter-karakter dalam cerita rakyat sering kali menghadapi berbagai tantangan dan konflik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui tokoh-tokoh ini, siswa dapat belajar untuk memahami perasaan dan motivasi orang lain, serta melihat dunia dari perspektif yang berbeda. Hal ini membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh dalam cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, cerita rakyat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam membangun empati dan pengertian sosial di kalangan siswa (Fitriani, 2021).

Manfaat lainnya adalah penguatan identitas budaya. Cerita rakyat yang sarat dengan nilai-nilai budaya lokal memungkinkan siswa untuk lebih mengenal dan mencintai budaya mereka sendiri. Cerita rakyat berfungsi sebagai jendela untuk memahami tradisi, adat istiadat, dan sejarah masyarakat, yang tidak hanya penting untuk pelestarian budaya, tetapi juga untuk membangun rasa kebanggaan dan keterhubungan siswa dengan akar budaya

mereka. Melalui cerita rakyat, siswa diperkenalkan pada warisan budaya yang mereka miliki, yang dapat memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari suatu masyarakat dan bangsa (Saputra, 2022).

Cerita rakyat juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam masyarakat. Banyak cerita rakyat mengandung ajaran tentang keberanian, kejujuran, kebaikan hati, dan pentingnya keadilan, yang menjadi contoh yang dapat diteladani oleh siswa. Dengan mengajarkan nilai-nilai ini melalui cerita yang menarik, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar tentang kehidupan dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari (Pramudita & Yusuf, 2023).

Lebih jauh lagi, cerita rakyat dapat merangsang kreativitas siswa. Cerita rakyat yang penuh dengan elemen fantasi dan imajinasi memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam berbagai bentuk, seperti menggambar, menulis, atau bahkan bermain peran. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengalaman membaca siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan lainnya, seperti keterampilan berkomunikasi dan

bekerja sama dalam kelompok (Hidayat, 2021).

4. Hambatan dalam Penggunaan Cerita Rakyat

Meski memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa hambatan dalam implementasi cerita rakyat sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya bahan ajar cerita rakyat yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Banyak cerita rakyat yang berasal dari berbagai daerah dan memiliki struktur cerita yang kompleks, sehingga tidak selalu cocok untuk siswa yang baru belajar membaca. Selain itu, banyak cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai dan istilah budaya yang mungkin asing bagi siswa, sehingga diperlukan adaptasi agar cerita tersebut lebih mudah dipahami oleh mereka (Saputra, 2023).

Hambatan lainnya terkait dengan bahasa yang digunakan dalam cerita rakyat. Banyak cerita rakyat yang diturunkan secara lisan atau berasal dari teks-teks lama yang menggunakan bahasa atau istilah yang sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar. Kosakata yang arkais atau struktur kalimat yang rumit dapat menjadi kendala dalam pemahaman siswa terhadap cerita. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha untuk menyederhanakan atau mengadaptasi bahasa

cerita rakyat agar sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa siswa. Tanpa adaptasi yang tepat, cerita rakyat mungkin tidak efektif sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa (Yusuf, 2021).

Selain hambatan terkait bahan ajar dan bahasa, kurangnya pelatihan guru dalam menggunakan cerita rakyat secara kreatif juga menjadi kendala. Banyak guru yang belum sepenuhnya menyadari potensi cerita rakyat sebagai alat pembelajaran yang efektif, atau belum memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan cerita rakyat dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan dalam memanfaatkan cerita rakyat secara maksimal untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan dan sumber daya yang cukup agar mereka dapat menggunakan cerita rakyat dengan cara yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Pratiwi & Hidayat, 2022).

Selain itu, tantangan lain dalam penggunaan cerita rakyat adalah kurangnya sumber daya yang mendukung implementasinya. Di beberapa sekolah, cerita rakyat yang relevan dan berkualitas mungkin tidak tersedia dalam bentuk buku

atau materi cetak yang mudah diakses oleh guru dan siswa. Beberapa cerita rakyat juga belum terdigitalisasi dengan baik, yang menghambat aksesibilitas bagi siswa di daerah-daerah tertentu. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar cerita rakyat yang lebih mudah diakses dan didigitalisasi sangat penting untuk mendukung implementasi cerita rakyat dalam pembelajaran (Fitriani, 2023).

Akhirnya, ada tantangan dalam mengukur efektivitas penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran membaca. Penilaian terhadap keterampilan membaca siswa yang diperoleh melalui cerita rakyat mungkin tidak selalu mudah dilakukan dengan cara yang objektif dan terstruktur. Guru perlu mengembangkan metode penilaian yang sesuai untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami cerita rakyat, serta kemampuan mereka untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral dan budaya yang terkandung dalam cerita. Oleh karena itu, pendekatan evaluasi yang holistik dan kreatif juga penting dalam mendukung penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran (Wardhani, 2020).

5. Implementasi dalam Kurikulum

Integrasi cerita rakyat dalam kurikulum pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang

memanfaatkan cerita sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berpikir siswa. Salah satu metode yang efektif adalah melalui kegiatan membaca bersama (read-aloud), di mana guru membacakan cerita rakyat kepada siswa secara kolektif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam cerita yang dibacakan. Guru dapat berhenti di beberapa titik dalam cerita untuk mendiskusikan alur, tokoh, atau pesan moral yang terkandung dalam cerita, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Saputra, 2023).

Selain membaca bersama, bermain peran (role-playing) juga dapat menjadi metode yang efektif dalam mengintegrasikan cerita rakyat ke dalam pembelajaran. Dalam aktivitas ini, siswa diminta untuk memerankan tokoh-tokoh dalam cerita rakyat yang telah mereka baca, baik secara individu maupun dalam kelompok. Melalui bermain peran, siswa tidak hanya belajar tentang karakter dalam cerita, tetapi juga mengembangkan keterampilan berkomunikasi, empati, dan kerja sama. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan pengalaman tokoh dalam cerita secara langsung, serta mendorong mereka untuk

berpikir kritis mengenai konflik dan solusi yang ada dalam cerita rakyat (Wardhani, 2020).

Metode lain yang dapat diterapkan adalah diskusi kelompok, di mana siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diminta untuk mendiskusikan cerita rakyat yang telah mereka baca. Diskusi ini dapat berfokus pada berbagai aspek, seperti tema, nilai moral, atau relevansi cerita dengan kehidupan sehari-hari siswa. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pandangan mereka, serta mendengarkan perspektif teman-teman sekelas mereka. Proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap cerita rakyat, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berbicara di depan umum (Yusuf, 2021).

Selain itu, siswa juga dapat diminta untuk menceritakan kembali cerita rakyat yang telah mereka baca dengan bahasanya sendiri. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka harus menganalisis cerita dan memilih elemen-elemen penting yang perlu disampaikan. Menceritakan kembali cerita dengan bahasa mereka sendiri juga mengembangkan keterampilan berkomunikasi, karena siswa belajar untuk menyusun kalimat dengan jelas dan

sistematis, serta mengungkapkan ide mereka secara efektif (Pratiwi & Hidayat, 2022).

Implementasi cerita rakyat dalam kurikulum juga dapat dilakukan melalui proyek kreatif, di mana siswa dapat diminta untuk membuat ilustrasi, menulis cerita lanjutan, atau bahkan mengadaptasi cerita rakyat ke dalam bentuk lain, seperti drama atau film pendek. Proyek kreatif ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap cerita rakyat melalui media yang berbeda, serta memperkaya keterampilan seni dan kreativitas mereka. Dengan cara ini, cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan pembelajaran membaca, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang relevan dengan kurikulum (Fitriani, 2023).

KESIMPULAN

Penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar memiliki potensi yang sangat besar. Cerita rakyat tidak hanya menyajikan narasi yang menarik, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai budaya lokal yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui cerita rakyat, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca, berpikir kritis, dan analitis, serta membangun empati dan

kesadaran sosial. Dengan pendekatan yang tepat, cerita rakyat dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis nilai-nilai budaya.

Namun, meskipun manfaatnya banyak, terdapat beberapa hambatan dalam implementasinya. Hambatan utama termasuk kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan siswa dan bahasa yang terkadang sulit dipahami. Selain itu, keterbatasan pelatihan guru dalam mengintegrasikan cerita rakyat secara kreatif ke dalam pembelajaran juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan adaptasi terhadap cerita rakyat agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta menyediakan pelatihan untuk guru agar mereka dapat memanfaatkan cerita rakyat secara optimal.

Untuk memaksimalkan manfaat cerita rakyat dalam pembelajaran, integrasi cerita rakyat ke dalam kurikulum perlu dilakukan dengan metode yang kreatif dan beragam, seperti membaca bersama, bermain peran, diskusi kelompok, dan proyek kreatif. Dengan demikian, cerita rakyat dapat menjadi media yang tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga mengembangkan berbagai

keterampilan lainnya yang relevan dengan kurikulum. Pembelajaran berbasis cerita rakyat dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengenal lebih dekat budaya lokal serta nilai-nilai moral yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, D., & Rahmawati, R. (2022). "Penggunaan Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 150-162.
- Anwar, I., & Hidayat, T. (2023). "Penggunaan Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 145-158.
- Fachruddin, A. (2023). "Pemanfaatan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 125-138.
- Fitriani, D. (2023). "Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Melalui Cerita Rakyat". *Jurnal Literasi Anak Indonesia*, 8(2), 99-110.
- Fitriani, L. (2021). "Pengembangan Empati Anak Melalui Cerita Rakyat". *Jurnal Pendidikan Literasi*, 7(2), 115-127.
- Gray, M., & Anderson, D. (2021). "The Role of Folktales in Early Literacy Education". *Journal of Literacy Education*.

- Research, 53(3), 412-429.
- Hidayat, A. (2021). "Cerita Rakyat sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak". *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(3), 98-110.
- Pramudita, R., & Yusuf, A. (2023). "Nilai Moral dalam Cerita Rakyat untuk Pembelajaran Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 83-96.
- Pratiwi, A., & Hidayat, R. (2022). "Pelatihan Guru dalam Menggunakan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 125-138.
- Putra, P. (2023). "Cerita Rakyat sebagai Media Pembelajaran Sosial dan Emosional Anak". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 50-62.
- Rahmadani, R., & Susanti, E. (2023). "Cerita Rakyat sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 88-99.
- Sari, L., & Hartati, E. (2023). "Cerita Rakyat: Sarana Pendidikan Karakter dan Budaya Lokal". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(4), 200-212.
- Saputra, E. (2022). "Cerita Rakyat dan Penguatan Identitas Budaya di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 40-52.
- Saputra, E.E. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 1-5.
- Sulistyo, S. (2022). "Hambatan dalam Penggunaan Cerita Rakyat untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 34-46.
- Wardhani, S. (2020). "Pengaruh Cerita Rakyat terhadap Keterampilan Membaca Siswa". *Jurnal Literasi Indonesia*, 8(4), 67-79.
- Wulandari, D. (2022). "Kreativitas dalam Menggunakan Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Literasi Anak". *Jurnal Pendidikan Literasi*, 8(2), 152-165.
- Yusuf, A. (2021). "Mengatasi Hambatan dalam Penggunaan Cerita Rakyat di Kelas". *Jurnal Pendidikan Literasi*, 7(1), 34-46.